

JURNAL SKRIPSI

PENGARUH EDUKASI TERHADAP KEPATUHAN TERAPI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI RSU AL ISLAM H.M MAWARDI KRIAN



RINA HENDRAYANI
2434201070

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT**

2025

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP KEPATUHAN TERAPI PADA
PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2
DI RSU AL ISLAM H.M MAWARDI KRIAN**



RINA HENDRAYANI
2434201070

Mengetahui,

Pembimbing 1



Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK
NIK. 220 250 150

Pembimbing 2



Dwiharini P., S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 092

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Majapahit Mojokerto :

Nama : Rina Hendrayani

NIM : 2434201070

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang
bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan
dengan/tanpa*) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 3 Mei

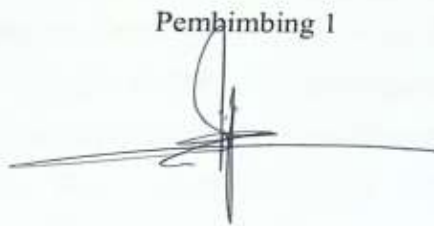
2025 Peneliti



RINA HENDRAYANI
2434201070

Mengetahui,

Pembimbing 1



Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK
NIK. 220 250 150

Pembimbing 2



Dwi Harini P., S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 220 250 092

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP KEPATUHAN TERAPI PADA
PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2
DI RSUD AL ISLAM H.M MAWARDI KRIAN**

Rina Hendrayani

²Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
rinahendrayani65@gmail.com

Mujiadi, S.Kep., Ns., M.KKK.

²Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
mujiadi.k3@gmail.com

Dwiharini P., S.Kep.,Ns.,M.Kep.

²Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto
dwiharini.pus@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien DM (Diabetes Mellitus) pada tipe 2 di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian. Desain penelitian ini menggunakan *pre experiment* dengan jenis *One Group Pre-Post Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe 2 sebanyak 45 orang dengan total sampel 40 orang. Penelitian ini dianalisis dengan uji *Wilcoxon*, berdasarkan output "*Test Statistics*" diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0.003. karena nilai 0,003 lebih kecil $< 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberi edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Hal itu menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Perawat berperan sebagai *educator* dan membantu memberikan penanganan bagi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam meningkatkan tingkat kepatuhan terapi.

Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe 2, Edukasi, Kepatuhan Terapi

Abstract - This study was to determine the effect of education on adherence to therapy in type 2 diabetes mellitus (DM) patients at Al Islam H.M. Mawardi Krian General Hospital. This study used a pre-experimental design with a one-group pre-post test. The population in this study was 45 type 2 diabetes mellitus patients,

with a total sample size of 40. This study was analyzed using the Wilcoxon test. Based on the "Test Statistics" output, the Asymp.Sig. (2-tailed) value was 0.003. Because the value of 0.003 is smaller than <0.05 , it is concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted because there is an influence before and after being given education on the compliance of Type 2 Diabetes Mellitus patients with therapy. This shows that there is an influence of education on the compliance of Type 2 Diabetes Mellitus patients with therapy. Nurses play a role as educators and help provide treatment for Type 2 Diabetes Mellitus patients in increasing the level of compliance with therapy.

Keywords: Type 2 Diabetes Mellitus, Education, Therapy Compliance

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan global Menurut (IDF, 2020) pada tahun 2023 bahwa 1 dari 11 orang dewasa mengalami DM dan diperkirakan setiap 6 detik satu orang meninggal karena DM (sebanyak 5 juta kematian). Penderita DM di dunia tahun 2020 diperkirakan mencapai 415 juta jiwa (usia 20 – 79 tahun). Penelitian di Indonesia menunjukkan persentase ketidakpatuhan minum obat antidiabetes berkisar 50 – 69,7 % (Maymuna & Muhsanah, 2023). Ketidakpatuhan disebabkan oleh ketidaksengajaan (contohnya kelalaian atau terlupa), sengaja (tidak minum obat saat merasa penyakitnya bertambah parah atau merasa keadaannya membaik). dan kurangnya pengetahuan tentang diabetes mellitus dan tujuan pengobatannya (Pratiwi et al., 2022). Pada tahun 2021 Estimasi jumlah penderita DM di Jawa Timur pada FKTP di 38 kabupaten/kota administratif di wilayah Jawa Timur mencapai 867.257 kasus atau sebanyak 93.3%, Hasil menunjukkan sebesar 76% orang tidak mengetahui penyebab DM, dan aturan diet, selain itu 78% orang juga tidak mengetahui pentingnya pengobatan DM untuk mengendalikan gula darah. Pada pengetahuan asupan gizi sebagian besar responden (56%) tidak mengetahui perhitungan dan nilai IMT, 46% tidak mengetahui pentingnya serat untuk mengendalikan gula darah dan 40% tidak mengetahui jenis makanan berindeks glikemik tinggi (Aristia, 2024). Dari data di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian didapatkan bahwa pada bulan Mei ada 101 pasien yang menderita DM (Diabetes Mellitus), bulan juni didapatkan 81 pasien menderita DM (Diabetes Mellitus) dan pada bulan juli didapatkan 16 pasien yang menderita DM (Diabetes Mellitus).

Edukasi yang diberikan meliputi pemahaman tentang perjalanan penyakit, pentingnya pengendalian dan pemantauan DM, penyulit dan risiko komplikasi, terapi farmakologis dan non farmakologis. Edukasi kesehatan salah satu memegang peranan penting untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan diri pasien dengan dukungan keluarga dan lingkungan (Rahman, 2023). Cara mengantisipasi ledakan jumlah penderita DM diharapkan seluruh pemberi health education DM dapat memberikan pelayanan secara terpadu dalam suatu instansi misal dalam bentuk informasi dan akan melayani pasien atau siapapun yang ingin bertanya lebih dalam terkait Diabetes Mellitus terutama tentang kepatuhan terapi pada Diabetes Mellitus.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien dm pada tipe 2 di rsu al islam h.m mawardi krian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien DM (Diabetes Mellitus) pada tipe 2 di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian. Urgensi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh edukasi terhadap kepatuhan terapi pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi praktisi keperawatan tentang diabetes mellitus tipe 2 terhadap kepatuhan terapi untuk mengurangi komplikasi serta memberikan informasi dalam pemberian asuhan keperawatan seperti melakukan promosi kesehatan pada pasien, keluarga pasien, dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan desain pre experiment dengan jenis “One Group Pre-Post Test Design”. Pada penelitian ini, tahap pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner dan edukasi. Peneliti membagikan kuisisioner dan edukasi kepada pasien di Rawat Jalan RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian dengan menanyakan nama, usia, jenis kelamin dan pekerjaan dari data yang terdapat di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian. Dari data yang diperoleh, peneliti melakukan *editing* data guna mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Peneliti juga melakukan membagikan kuisisioner (*pre test*) dengan dibantu oleh perawat ruangan di RSUD Al Islam H.M. Mawardi. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan edukasi tentang kepatuhan terapi pada DM Tipe 2 Di RSUD Al Islam H.M Mawardi Krian. Setelah dilakukan edukasi, peneliti juga akan membagikan kuisisioner (*post test*). Data yang didapatkan dengan cara melakukan demonstrasi edukasi *pre test* dan *post test* menggunakan lembar observasi Kepatuhan Terapi.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah : kuesioner data demografi, observasi dengan menggunakan kuesioner Kepatuhan Terapi.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Karakteristik	F	Prosentase (%)
Laki-laki	18	45.0
Perempuan	22	55.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar perempuan dengan total 22 orang (55%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Karakteristik	f	Prosentase (%)
SD	8	20.0
SMP	8	20.0
SMA	9	22.5
D3 – S1	15	37.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar berpendidikan tinggi D3 – S1 dengan total 15 orang (37,5%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Karakteristik	f	Prosentase (%)
IRT	7	17.5
Karyawan Swasta	13	32.5
Wiraswasta	12	30.0
PNS	8	20.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 3 pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta dengan total 13 orang (32,5%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Sakit Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Karakteristik	f	Prosentase (%)
1-5 Tahun	14	35.0
6-10 tahun	7	17.5
>10 tahun	19	47.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4 pada karakteristik responden berdasarkan lama sakit menunjukkan sebagian besar lama sakit selama > 10 tahun dengan total 19 orang (47,5%).

Data Khusus

Tabel 5 Karakteristik Tingkat Kepatuhan Terapi Sebelum Edukasi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Tingkat Kepatuhan	f	Prosentase (%)
Tingkat Kepatuhan Tinggi	31	77.5
Tingkat Kepatuhan Rendah	9	22.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan tingkat kepatuhan terapi responden berjumlah 40 orang. Pada karakteristik tingkat kepatuhan sebelum (*pre test*) dilakukan edukasi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian menunjukkan sebagian besar responden dengan tingkat kepatuhan tinggi dengan total 31 orang (77,5%).

Tabel 6 Karakteristik Tingkat Kepatuhan Terapi Sesudah Edukasi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Tingkat Kepatuhan	f	Prosentase (%)
Tingkat Kepatuhan Tinggi	40	100.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan tingkat kepatuhan berjumlah 40 orang. Pada karakteristik tingkat kepatuhan sesudah (*post test*) dilakukan edukasi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian menunjukkan responden hampir seluruhnya adalah tingkat kepatuhan tinggi dengan total 40 orang (100%).

Tabel 7 Karakteristik pengaruh edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Variabel	N	Positive Ranks	Ties	Negative Ranks	Mean Rank		Sig (2-tailed)
					Positive	Negative	
Kepatuhan Terapi	40	0	31	9	0	5.00	0.003

Data yang diperoleh dari hasil observasi peneliti kemudian dilakukan analisa data dengan menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian. Berdasarkan tabel 3 tersebut positive ranks (selisih positif) antara kepatuhan terapi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi sebesar 0 responden yang artinya 40 responden mengalami tingkat kepatuhan terapi dengan *Mean Rank Positive* (rata-rata peningkatan) sebesar 0. Ties (kesamaan nilai *pre test* dan *post test*) sebanyak 31 responden. yang artinya 31 responden memiliki skor *pre* dan *post test* yang sama. Negative ranks pada kepatuhan terapi berjumlah 9 artinya ada responden yang mengalami penurunan dan ada kesamaan skor pada kepatuhan terapi *pre* dan *post test*. Dari hasil uji *Wilcoxon*, berdasarkan output "*Test Statistics*" diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0.003. karena nilai 0,003 lebih kecil $< 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberi edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Hal itu menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data dengan lembar observasi terhadap pasien pasca stroke RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian tanggal 06 Agustus 2025, maka penulis akan membahas mengenai pengaruh edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

Tingkat Kepatuhan Terapi Sebelum Edukasi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Berdasarkan pada tabel 4.5, dapat dilihat bahwa dari 40 responden menunjukkan tingkat kepatuhan terapi otot sebelum (*pre test*) dilakukan edukasi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian dengan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 9 orang (22,5%) dan sebagian besar menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 31 orang (77,5%).

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin yang dijelaskan pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 berjenis kelamin perempuan dengan total 22 orang (55%). Setelah dilakukan wawancara peneliti mendapatkan bahwa perempuan sebagian responden kebanyakan tidak menjaga pola makan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2020), bahwa adanya sebab mempunyai peluang meningkatnya indeks masa tubuh yang besar, pasca menopause yang bisa menghasilkan distribusi lemak tubuh menjadi mudah terakumulasi serta sindroma siklus bulanan.

Dari sebagian besar responden yang berjenis kelamin perempuan tersebut juga di dapatkan pada tabel 4.2 bahwa sebagian besar berpendidikan tinggi D3 – S1 sebanyak 15 orang (37,5%). Tingkat pendidikan dikaitkan dengan kemampuan untuk memahami pengobatan Diabetes Melitus yang relatif kompleks, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan diasumsikan akan mempermudah responden dalam memahami (Yulianti & Anggraini, 2020). Tingkat pendidikan pada mayoritas penelitian dibedakan berdasarkan level pendidikan responden. Mayoritas kepatuhan di Indonesia membedakan tingkat pendidikan rendah adalah tidak sekolah-sekolah dasar, tingkat pendidikan menengah adalah sekolah menengah pertama – sekolah menengah atas, sedangkan tingkat pendidikan tinggi adalah responden yang mencapai pendidikan Diploma maupun Sarjana (Wibowo et al., 2021). Beberapa penelitian di Indonesia dan Iran menemukan hasil yang berbeda pada faktor ini yaitu tingkat pendidikan pasien DM tidak berpengaruh terhadap kepatuhannya dalam meminum obat (Wulandari et al., 2020).

Data pekerjaan pada responden dijelaskan pada tabel 4.3 didominasi bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 13 orang (32,5%), sebagai IRT sebanyak 7

orang (17,5%), bekerja sebagai PNS sebanyak 8 orang (20%), dan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 12 orang (30%). Jenis pekerjaan dapat memengaruhi ketersediaan waktu pasien untuk mengelola diabetes, dan akses pasien ke fasilitas kesehatan. Pekerjaan dengan jadwal yang padat dapat menyusahkan pasien dalam mematuhi rutinitas perawatan harian, termasuk pengambilan obat, memantau glukosa darah, dan aktivitas fisik. Pekerjaan dengan jadwal yang ketat atau pekerjaan yang memerlukan perjalanan mungkin membuat sulit bagi pasien untuk menghadiri janji medis atau memperoleh resep obat secara tepat waktu (Suratman et al., 2023).

Dilihat dari tabel 4.4 didapatkan sebagian besar lama sakit > 10 tahun sebanyak 19 orang (47,5%). Semakin lama seseorang menderita DM maka risiko untuk terjadinya komplikasi akan semakin besar (Yulianti & Anggraini, 2020).

Menurut asumsi peneliti pasien yang memiliki komplikasi akan mengkonsumsi obat dalam jumlah lebih banyak dan kompleks sehingga dapat menurunkan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat, didapatkan hasil wawancara yang dilakukan oleh responden hambatan paling besar yang dirasakan oleh pasien adalah bahwa mereka khawatir dengan efek samping dari obat anti diabetes yang mereka konsumsi sehingga sebagian besar dari mereka berhenti minum obat secara rutin.

Tingkat Kepatuhan Terapi Setelah Edukasi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan tingkat kepatuhan berjumlah 40 orang. Pada karakteristik tingkat kepatuhan sesudah (*post test*) dilakukan edukasi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian menunjukkan hampir seluruhnya adalah tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 40 orang (100%). Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa ada pengaruh edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap responden.

Setelah peneliti melakukan edukasi peneliti memberikan kembali kuesioner kepada responden. Responden yang diteliti sebagian besar mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 berjenis kelamin perempuan, berpendidikan tinggi diploma maupun sarjana, didominasi bekerja sebagai karyawan swasta, dan sebagian besar

lama sakit > 10 tahun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih, 2020) didapatkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat di Indonesia masih rendah, dikarenakan masih banyak yang belum mengerti akan pentingnya pengobatan yang digunakan dalam waktu jangka panjang. Hal ini dapat disebabkan karena kesibukan mengakibatkan pasien lupa minum obat dan lupa membawa obat ketika bepergian maupun bekerja, dapat dilihat pada tabel 4.3 responden sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta.

Pasien juga menghentikan obat bila merasa sehat dan saat merasa tidak ada keluhan atau sengaja tidak minum obat karena merasa obatnya tidak berefek atau tidak membuatnya membaik, maka dapat dilihat dari tabel 4.4 didapatkan sebagian besar responden mengalami lama sakit > 10 tahun. Kurangnya informasi menyebabkan pasien tidak mengetahui bahaya menghentikan obat terutama jika obat yang digunakan tidak memberikan efek langsung atau membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menunjukkan efek sehingga pasien merasa bahwa obat yang digunakan tidak memberikan manfaat apapun.

Edukasi kesehatan termasuk peranan penting untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan diri pasien dengan dukungan keluarga dan juga lingkungan (Rahman, 2023). Edukasi kepada pasien DM membuat perubahan gaya hidup dalam sikap dan perilaku serta komplikasi, sehingga dapat menyebabkan peningkatan kualitas hidup mental dan fisik (Sujono et al., 2023).

Menurut asumsi peneliti sebelum diberikan edukasi kesehatan tingkat kepatuhan tinggi pada responden terdapat 9 orang (22,5%) dan setelah diberikan edukasi kesehatan sebagian seluruh responden berada pada tingkat kepatuhan tinggi yaitu 40 orang (100%) karena sudah mampu memahami dan mengerti tentang kepatuhan minum obat yang baik serta benar sesuai anjuran dari dokter.

Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Terapi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan positive ranks (selisih positif) antara kepatuhan terapi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi sebesar 0 responden yang artinya 40 responden mengalami tingkat kepatuhan terapi dengan Mean Rank Positive (rata-rata peningkatan) sebesar 0. Ties (kesamaan nilai pre

test dan post test) sebanyak 31 responden. yang artinya 31 responden memiliki skor pre dan post test yang sama. Negative ranks pada kepatuhan terapi berjumlah 9 artinya ada responden yang mengalami penurunan dan ada kesamaan skor pada kepatuhan terapi pre dan post test.

Dari hasil uji *Wilcoxon*, berdasarkan output "*Test Statistics*" diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0.003. karena nilai 0,003 lebih kecil $< 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima karena adanya pengaruh sebelum dan sesudah diberi edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan responden. Metode edukasi yang digunakan dalam kelompok besar yaitu ceramah, metode ini diberikan kepada sasaran yang berpendidikan baik maupun kurang dengan instrumen kuesioner kepatuhan terapi secara *pre test* dan *post test*. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 06 Agustus 2025 di RSUD Al Islam H.M. Mawardi. Menurut asumsi peneliti pemilihan edukasi perlu dilakukan penyesuaian dengan sasaran yang akan diberikan edukasi. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa edukasi tentang kepatuhan dengan menggunakan media booklet dan presentasi efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan minum obat responden. Berdasarkan penjelasan diatas, maka edukasi kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media cetak salah satunya leaflet (Afriyani et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah Kepatuhan terapi sebelum diberikan edukasi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian adalah kepatuhan tinggi. Kepatuhan terapi setelah diberikan edukasi pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian hampir seluruhnya adalah kepatuhan tinggi. Adanya pengaruh edukasi terhadap kepatuhan terapi pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RSUD Al Islam H.M. Mawardi Krian Saran yang bisa diberikan dari penelitian ini adalah diharapkan pihak Rumah Sakit dapat mengembangkan dan meningkatkan informasi kepada keluarga pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 terkait Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfania, M., Hidayat, S. Z. P., & Amal, S. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Swasta Karawang. *Journal of Pharmacopolium*, 5(3), 236–240. https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JoP/article/download/913/785/2205?__cf_chl_tk=__IWr5ZJqaNS9Z3x5ytLXbmD6b4Zi07L2IAEmZOO7osE-1751249033-1.0.1.1-Cs7Glvuenba15r8CScqsUvmplwGTR6hIgTS3jwy5tHA
- Afriyani, Suriadi, & Riggo, A. (2020). *Media Edukasi Yang Tepat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Terhadap Kepatuhan Diet : Literature Review*. 5(2), 2–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/46167/75676589407>
- IDF. (2020). *Global Diabetes Plan 2021*.
- Maymuna, N. M., & Muhsanah, F. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4 No 6, 1049–1064. <https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/download/402/590/10555>
- Ningrum, D. K. (2020). Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 4(3), 492–505. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%203/36213>
- Pratiwi, T. I., Fajriansyah, K., & Aksa, R. (2022). Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *Wal'afiat Hospital Journal*, 03(02), 156–164. <https://whj.umi.ac.id/index.php/whj/article/view/88/60>
- Rahman, Z. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Self Care Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9 No 5. <https://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jikep/article/download/1620/1038>
- Sujono, A. I., Syaipuddin, Z., & Haskas, Y. (2023). Respon Edukasi Diabetes Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengaturan Diet Pada Diabetes Melitus Tipe 2. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 163–169. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/985/931/6843>